

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan metode sorogan secara umum terdapat dua cara, yaitu:
pertama: Bagi santri pemula, mereka mendatangi ustadz yang akan membacakan. *Kedua*: Bagi santri senior, mereka mendatangi seorang ustadz supaya sang ustadz mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan mereka.
2. Dalam meningkatkan santri membaca Al-Qur'an, metode sorogan digunakan karena pengasuh pesantren mengharapkan semua santri dapat menghafal Al-Qur'an, akan tetapi hal itu tidak mungkin dilakukan oleh santri, karena banyaknya santri yang baru masih dalam tahap belajar membaca Al-Qur'an, sehingga menurut pengasuh metode sorogan sangat tepat bagi para pemula yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Sempu Kota Serang, sudah cukup baik dalam pelaksanaannya santri langsung mendatangi kiai, supaya kiai langsung mendengarkan santri dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti akan memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pesantren Al-Fathaniyah

Hendaknya Ustadz selalu memberikan motivasi atau dorongan serta pendekatan kepada santri dengan tujuan agar kesan sulit mempelajari Al-Qur'an perlahan dapat terkikis dan hilang, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat dengan baik.

2. Kepada Santri

- a. Diharapkan santri tetap semangat belajar, belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, karena dengan metode sorogan ustadz dapat mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Diharapkan santri mulai menyadari akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, karena jika santri mampu menguasai Al-Qur'an maka santri pasti akan dengan mudah mengkaji dan memahami kaidah-kaidah hukum.